

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, norma subjektif, religiusitas, dan *self esteem* terhadap kepatuhan wajib pajak. Analisis data dilaksanakan berdasarkan hipotesis yang telah dijelaskan pada BAB II.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah yang telah memenuhi persyaratan sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkependudukan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah berpenghasilan dan memiliki NPWP.

Dari 120 kuesioner yang disebar secara langsung maupun melalui media elektronik dengan mengisi kuesioner pada link <https://goo.gl/forms/MFRTWdVsq1Yiqq233> dan menyebarkan melalui *door to door*, ada sebanyak 120 kuesioner yang dikembalikan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 100 responden telah memenuhi persyaratan yang diharapkan. Berikut adalah ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner:

Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	120
Kuesioner yang kembali	120
Kuesioner yang dipakai dan memenuhi kriteria	100

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, serta pendapatan per tahun.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	50	50%
Perempuan	50	50%
Total	100	100%

Dari data tersebut, diketahui bahwa jenis kelamin responden ialah laki-laki berjumlah 50 dan perempuan berjumlah 50.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<25 tahun	39	39%
25-35 tahun	10	10%
36-45 tahun	6	6%
46-55 tahun	36	36%
>55 tahun	9	9%
Total	100	100%

Dari data karakteristik responden berdasarkan usia, diketahui bahwa responden yang paling banyak berusia <25 tahun dengan jumlah 39 orang atau 39% dari total responden. Urutan kedua usia responden yang paling banyak ialah 46-55 tahun dengan jumlah 36 orang atau 36% dari total responden. Selanjutnya, responden dengan usia 25-35 tahun berjumlah 10 orang atau 10% dari total responden. Responden dengan usia >55 tahun berjumlah 9 orang atau 9% dari total responden.

Responden urutan terakhir ialah responden dengan usia 36-45 tahun dengan jumlah 6 orang atau 6% dari total responden.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA	32	32%
D3	9	9%
S1	53	53%
S2	6	6%
S3	0	0%
Total	100	100%

Dari data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, diketahui bahwa responden yang paling banyak menempuh pendidikan terakhir ialah S1 dengan jumlah 53 orang atau 53% dari total responden. Urutan kedua ialah pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 32 orang atau 32% dari total responden. Urutan ketiga ialah D3 dengan jumlah 9 orang atau 9% dari total responden. Urutan ke-empat ialah S2 dengan jumlah 6 orang atau 6% dari total responden, sedangkan tidak ada atau 0 untuk karakteristik pendidikan terakhir S3.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	12	12%
Pegawai BUMN	5	5%
Karyawan Swasta	29	29%
Wirausaha	23	23%
Lainnya	31	31%
Total	100	100%

Dari tabel karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah pekerja selain sebagai PNS, pegawai BUMN, karyawan swasta, dan wirausaha dengan jumlah 31 orang atau 31% dari total responden. Responden sebagai karyawan swasta menempati urutan kedua dengan jumlah 29 orang atau 29% dari total responden. Responden yang bekerja sebagai wirausaha menempati urutan ketiga dengan jumlah 23 orang atau 23% dari total responden. Urutan ke-empat ialah responden dengan kriteria pekerja sebagai PNS

dengan jumlah 12 orang atau 12% dari total responden. Terakhir ialah pekerja sebagai pegawai BUMN dengan jumlah 5 orang atau 5% dari total responden.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan per Tahun

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan per Tahun

Penghasilan/Tahun	Jumlah	Persentase
<50 juta	66	66%
50-250 juta	27	27%
251-500 juta	5	5%
>500 juta	2	2%
Total	100	100%

Dari tabel karakteristik responden berdasarkan penghasilan per tahun, diketahui bahwa responden yang paling banyak ialah responden dengan penghasilan <50 juta sebanyak 66 orang atau 66% dari total responden. Urutan kedua ialah responden dengan penghasilan 50-250 juta dengan jumlah 27 orang atau 27%. Urutan ketiga ialah responden dengan penghasilan per tahun 251-500 juta dengan jumlah 5 orang atau 5% dan urutan terakhir ialah responden dengan penghasilan >500juta dengan jumlah 2 orang atau 2% dari total responden.

4.3 Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan pendekatan *Pearson Correlation*. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan suatu pernyataan itu valid.

Tabel 4.7 Uji Validitas

Variabel	Kode Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
Modernisasi Sistem Administrasi Pajak (X1)	X1.1	0.855	0.1654	Valid
	X1.2	0.862	0.1654	Valid
	X1.3	0.887	0.1654	Valid
	X1.4	0.870	0.1654	Valid
Norma Subjektif (X2)	X2.1	0.815	0.1654	Valid
	X2.2	0.788	0.1654	Valid
	X2.3	0.896	0.1654	Valid
	X2.4	0.896	0.1654	Valid
Religiusitas (X3)	X3.1	0.701	0.1654	Valid
	X3.2	0.721	0.1654	Valid
	X3.3	0.786	0.1654	Valid
	X3.4	0.778	0.1654	Valid
	X3.5	0.782	0.1654	Valid
Self Esteem (X4)	X4.1	0.856	0.1654	Valid
	X4.2	0.756	0.1654	Valid
	X4.3	0.833	0.1654	Valid
	X4.4	0.644	0.1654	Valid
	X4.5	0.721	0.1654	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0.833	0.1654	Valid
	Y2	0.730	0.1654	Valid
	Y3	0.891	0.1654	Valid
	Y4	0.857	0.1654	Valid
	Y5	0.847	0.1654	Valid

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut seluruh item pertanyaan pada variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Norma Subjektif, Religiusitas, *Self Esteem*, dan Kepatuhan Wajib Pajak memiliki R hitung yang lebih besar dari R tabel. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan pendekatan *Reliability Analysis* yang akan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha*. Item pertanyaan dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari sama dengan 0,6.

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Modernisasi Sistem Administrasi Pajak	0.891	0,60	Reliabel
Norma Subjektif	0.863	0,60	Reliabel
Religiusitas	0.796	0,60	Reliabel
<i>Self Esteem</i>	0.821	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.883	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah sebesar 0.891, pada variabel

norma subjektif sebesar 0.863, pada variabel religiusitas sebesar 0.796, pada variabel *self esteem* sebesar 0.821, dan pada variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0.883. Seluruhnya memiliki nilai yang lebih besar dari 0,60, sehingga item-item pertanyaan dinyatakan *reliable* atau dapat diandalkan.

4.4 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan pendekatan *descriptive statistics*. Hasil yang diperoleh ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modernisasi Sistem Administrasi Pajak	1	4	3.51	0.63
Norma Subjektif	1	4	3.28	0.74
Religiusitas	1	4	3.47	0.64
<i>Self Esteem</i>	1	4	3.45	0.62
Kepatuhan Wajib Pajak	1	4	3.52	0.64

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Modernisasi Sistem Administrasi Pajak (X1)

Dari data tersebut, pada variabel modernisasi sistem administrasi pajak memiliki nilai minimum 1 yang merupakan penilaian terendah yang diberikan oleh seluruh responden dan maksimum 4 yang merupakan penilaian tertinggi yang diberikan oleh seluruh responden. Nilai *mean* sebesar 3.51 memiliki arti bahwa rata-rata jawaban responden diantara setuju dan sangat setuju.

2. Variabel Norma Subjektif (X2)

Dari data tersebut, pada variabel norma subjektif memiliki nilai minimum 1 yang merupakan penilaian terendah yang diberikan oleh seluruh responden dan maksimum 4 yang merupakan penilaian tertinggi yang diberikan oleh seluruh responden. Nilai *mean* sebesar 3.28 memiliki arti bahwa rata-rata jawaban responden diantara setuju dan sangat setuju.

3. Variabel Religiusitas (X3)

Dari data tersebut, pada variabel religiusitas memiliki nilai minimum 1 yang merupakan penilaian terendah yang diberikan oleh seluruh responden dan maksimum 4 yang merupakan penilaian tertinggi yang diberikan oleh seluruh responden. Nilai *mean* sebesar 3.47 memiliki arti bahwa rata-rata jawaban responden diantara setuju dan sangat setuju.

4. Variabel *Self Esteem* (X4)

Dari data tersebut, pada variabel *self esteem* memiliki nilai minimum 1 yang merupakan penilaian terendah yang diberikan oleh seluruh responden dan maksimum 4 yang merupakan penilaian tertinggi yang diberikan oleh seluruh responden. Nilai *mean* sebesar 3.45 memiliki arti bahwa rata-rata jawaban responden diantara setuju dan sangat setuju.

5. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Dari data tersebut, pada variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai minimum 1 yang merupakan penilaian terendah yang diberikan oleh seluruh responden dan maksimum 4 yang merupakan penilaian tertinggi yang diberikan oleh seluruh responden. Nilai *mean* sebesar 3.52 memiliki arti bahwa rata-rata jawaban responden diantara setuju dan sangat setuju.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan menggunakan SPSS dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Data yang diperoleh dari hasil menyebar kuesioner dinyatakan terdistribusi normal jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Data yang baik ialah data yang terdistribusi normal.

Tabel 4.10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37779726
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.090
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.934
Asymp. Sig. (2-tailed)		.347
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data isian kuesioner, hasil yang diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.347. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	0.860
Norma Subjektif	0.904
Religiusitas	0.410
<i>Self Esteem</i>	0.696

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas antara variabel bebas dengan residual absolutnya jauh di atas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan menggunakan SPSS dengan pendekatan regresi linier. Model regresi yang baik ialah ketika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, karena tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas

Variabel	Statistik Multikolinieritas		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	.630	1.586	Tidak terjadi multikolinieritas
Norma Subjektif	.602	1.662	Tidak terjadi multikolinieritas
Religiusitas	.597	1.676	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Self Esteem</i>	.630	1.587	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF berada pada $>0,10$ dan <10 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi antara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai *tolerance* berada di bawah $0,10$ dan nilai VIF dibawah angka 10.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan SPSS dengan pendekatan regresi linier. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.724	.337		2.151	.034
	X1	.449	.088	.473	5.083	.000
	X2	.106	.081	.125	1.316	.191
	X3	.210	.105	.191	2.000	.048
	X4	.041	.104	.037	.400	.690

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Bedasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=0,724+0,449X_1+0,106X_2+0,210X_3+0,041X_4$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,724 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (modernisasi sistem administrasi perpajakan, norma subjektif, religiusitas, dan *self esteem*) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (kepatuhan wajib pajak) adalah sebesar 0,724 satuan.
2. Koefisien variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan sebesar 0,449 berarti setiap kenaikan variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,449 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien variabel norma subjektif sebesar 0,106 berarti setiap kenaikan variabel norma subjektif sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,106 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien variabel religiusitas sebesar 0,210 berarti setiap kenaikan variabel religiusitas sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,210 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

5. Koefisien variabel *self esteem* sebesar 0,041 berarti setiap kenaikan variabel *self esteem* sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,041 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. R^2 mendekati 1 maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan jika R^2 mendekati angka 0 maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi terdapat dalam tabel 4.14. berikut:

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.459	.38745

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,459 hal ini berarti modernisasi sistem administrasi perpajakan, norma subjektif, religiusitas, dan *self esteem* hanya mampu menjelaskan pengaruh

kepatuhan wajib pajak sebesar 45,9%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model regresi yang diperoleh.

4.8 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Hasil uji t statistik dapat dilihat dalam tabel 4.15. berikut:

Tabel 4.15 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.724	.337		2.151	.034
	Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1)	.449	.088	.473	5.083	.000
	Norma Subjektif (X2)	.106	.081	.125	1.316	.191
	Religiusitas (X3)	.210	.105	.191	2.000	.048
	Self Esteem (X4)	.041	.104	.037	.400	.690

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

1. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki nilai $0.000 \leq 0.05$ yang artinya variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh signifikan, sejalan dengan hasil pengujian analisis regresi berganda menyatakan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki koefisien yang bernilai positif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H1 yang berbunyi modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak diterima, atau dapat dikatakan bahwa **hipotesis pertama terdukung**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purnami, dkk. (2017) dan Fasmi dan Misra (2018) yang telah membuktikan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak karena modernisasi sistem administrasi perpajakan dapat membuat sistem administrasi perpajakan menjadi lebih efektif dan efisien, tidak hanya dalam proses pembayaran pajak, akan tetapi juga proses pelayanan dan pemberian informasi mengenai pajak. Hal tersebut karena dalam prosesnya memanfaatkan teknologi dan jaringan internet yang membuat wajib pajak tidak lagi harus datang ke Kantor Pelayanan Pajak

namun dapat mengurusnya melalui teknologi dan internet seperti E-Filing atau E-SPT.

2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil uji t pada variabel norma subjektif adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak karena memiliki nilai signifikansi $0.191 > 0.05$. Oleh karena itu, H₂ yang berbunyi norma subjektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak ditolak, atau dapat dikatakan bahwa **hipotesis kedua tidak terdukung.**

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Suryani dan Yushita (2017) dan Alvin (2014) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak akan tetapi didukung oleh penelitian Ernawati dan Purnomosidhi (2010) yang menyatakan norma subjektif tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan karena indikator ini sebenarnya merupakan indikator yang relatif subjektif. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena pengaruh orang lain akan tetapi seseorang juga dapat melakukan sesuatu bukan karena pengaruh orang lain. Wajib pajak dapat terpengaruh untuk patuh dalam membayar pajak apabila lingkungan sekitarnya dapat meyakinkan dan mempengaruhi secara positif dalam hal pajak. Akan tetapi, wajib pajak juga dapat menggunakan kesadaran

dirinya sendiri untuk membayar pajak tanpa adanya persuasif dari orang lain mengingat membayar pajak merupakan sebuah kewajiban di negara ini.

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel 4.15 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi pada variabel religiusitas memiliki nilai $0.048 \leq 0.05$ yang artinya variabel religiusitas berpengaruh signifikan, sejalan dengan hasil pengujian analisis regresi berganda menyatakan bahwa variabel H3 yang berbunyi religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak diterima, atau dapat dikatakan bahwa **hipotesis ketiga terdukung**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ermawati (2018) dan Utama dan Wahyudi (2016) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak karena nilai agama dapat memicu perilaku positif dan mencegah perilaku negatif terhadap kepatuhan pajak. Keyakinan agama yang kuat dapat mendorong tingginya perilaku kepatuhan pajak. Selain itu, wajib pajak menyakini bahwa pajak merupakan kewajiban yang yang harus dibayarkan, dan wajib pajak yakin jika segala perbuatan yang dilakukan akan dilihat oleh Tuhan terutama ketika tidak membayar pajak. Ketika wajib pajak tidak membayar pajak maka terdapat konsekuensi yang harus diterima.

4. Pengaruh *Self Esteem* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa hasil uji t pada variabel *self esteem* adalah tidak berpengaruh secara signifikan karena memiliki nilai signifikansi $0.690 > 0.05$. Oleh karena itu, H4 yang berbunyi *self esteem* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak ditolak, atau dapat dikatakan bahwa **hipotesis keempat tidak terdukung.**

Self esteem dapat menjadi salah satu indikator wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajaknya. Adanya *self esteem* dalam diri wajib pajak yang didukung oleh lingkungan dapat meningkatkan kepatuhan dan loyalitas untuk negara dalam membayar pajak. Akan tetapi, hal itu juga subjektif. Dalam penelitian ini, subjek dalam penelitian merupakan warga negara Indonesia (yang berkependudukan DIY). Melihat situasi dan kondisi negara Indonesia yang merupakan negara berkembang, dapat menjadikan faktor penyebab *self esteem* dapat tidak berpengaruh secara signifikan karena kurangnya *self esteem* yang disebabkan karena kondisi yang ada di negara. *Self esteem* menurut Reasoner dalam penelitian Sebayang dan Sembiring (2017) merupakan perasaan aman, menghormati diri, diterima, mampu, dan berharga bagi lingkungannya. Bisa jadi, wajib pajak yang menjadi subjek peneliti kurang merasakan hal-hal tersebut. Adanya fasilitas pendidikan dan jaminan kesehatan yang belum memadai, fasilitas jalan atau sarana dan prasarana yang kurang, ditambah masih banyaknya korupsi di negara ini

(ditambah pernah adanya kasus korupsi pajak) yang sebenarnya wajib pajak membayar pajak untuk hal-hal tersebut, untuk menunjang kehidupan di negara ini.

